

## Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik

Marlina Andriani<sup>1\*</sup>, Anggil Jufinda<sup>2</sup>, Darsi<sup>3</sup>, Joni Wilson Sitopu<sup>4</sup>, Jenuri<sup>5</sup>, MS Viktor Purhanudin<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammad Natsir Bukittinggi Sumatera Barat, <sup>2</sup>STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, <sup>3</sup>IAIN Kerinci,

<sup>4</sup>Universitas Simalungun, <sup>5</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, <sup>6</sup>UIN Salatiga

marlina.andriani@gmail.com

### Abstract

The focus of this research is the management of extracurricular activities in improving the character of students' responsibilities at SMP Negeri 7 Kerinci. The research questions are (1) how is the management of extracurricular activities in improving the character of the students' responsibilities at SMP Negeri 7 Kerinci?; (2) what are the supporting and inhibiting factors for extracurricular activities in improving the responsible character of students at SMP Negeri 7 Kerinci?; (3) what are the results of improving the character of student responsibilities at SMP Negeri 7 Kerinci through extracurricular management? The method in this thesis is qualitative with the type of field survey located at SMP Negeri 7 Kerinci. Collecting data using interviews, observation, and documentation. While the data analysis method uses three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show: (1) the management of extracurricular activities at SMP Negeri 7 Kerinci includes: first, extracurricular activity planning is carried out at the beginning of each new school year. What is planned is teachers, students, facilities and schedule of activities; second, the implementation of extracurricular activities is grouped into two, namely, compulsory extracurricular and elective extracurricular. Extracurricular activities run every day according to the schedule that has been prepared; third, Evaluation of extracurricular activities is carried out every three months. Things that are evaluated include the targets that have been set, such as the champion target the school wants to achieve; (2) Supporting factors in the implementation of extracurricular activities, namely facilities and infrastructure, funds, students, and mentor teachers who are competent in their fields. Factors hindering it are student attendance, lack of funds, and there is also the weather factor; (3) The results of the quality of the character of responsibility after the management of extracurricular activities are good and increasing. Judging from the educational process that runs smoothly, and thanks to the good management of extracurricular activities, carrying out tasks on time, disciplined and serious SMP Negeri 7 Kerinci can achieve non-academic achievements.

**Keywords:** Management, Extracurriculars, & Character Responsibilities of Learners

### Abstrak

Fokus penelitian ini adalah adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 7 Kerinci. Pertanyaan Penelitian ini adalah (1) bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 7 Kerinci?; (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 7 Kerinci?; (3) bagaimana hasil peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 7 Kerinci melalui manajemen ekstrakurikuler? Metode dalam tesis ini adalah kualitatif dengan jenis survey lapangan yang berlokasi di SMP Negeri 7 Kerinci. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Kerinci meliputi : pertama, Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Hal yang direncanakan adalah guru, siswa, sarana dan jadwal kegiatan; kedua, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan disetiap harinya sesuai dengan jadwal yang telah disusun; ketiga, Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap tiga bulan sekali. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, seperti target juara yang ingin diraih sekolah; (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana, dana, siswa, serta guru pembina yang kompeten dibidangnya. Faktor yang menghambatnya yaitu kehadiran siswa, kekurangan dana, dan ada juga faktor cuaca; (3) Hasil kualitas karakter tanggungjawab setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler tergolong baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar, dan berkat adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik, melaksanakan tugas tepat waktu, disiplin dan serius SMP Negeri 7 Kerinci dapat meraih prestasi non akademik.

**Kata Kunci:** Manajemen, Ekstrakurikuler, & Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik

Copyright (c) 2023 Marlina Andriani, Anggil Jufinda, Darsi, Joni Wilson Sitopu, Jenuri, MS Viktor Purhanudin

Corresponding author: Marlina Andriani

Email Address: marlina.andriani@gmail.com (Jl. Tan Malaka, Bukit Cangang Kayu Ramang, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat)

Received 16 May 2023, Accepted 23 May 2023, Published 23 May 2023

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. (Haryanto, 2012).

Pendidikan pada saat ini dapat dikatakan sebagai sebuah kebutuhan yang sangat esensi (kebutuhan primer) bagi umat manusia, pendidikan yang dapat dikatakan menjadi kunci sukses peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Di tengah problema hidup yang semakin kompleks, tidak salah jika dikatakan bahwa saat ini membutuhkan rekonstruksi konsep pendidikan menuju generasi pendidikan masa depan. Pendidikan masih belum mampu menghilangkan kecemasan masyarakat atas problematika kehidupan yang kompleks tersebut. (Hasan, 1999:305).

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, kurikuler, kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Kedua, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, dan dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup maupun lingkungan sekitarnya (Mulyono, 2009:185-186).

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik.

Betapa pentingnya kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan. Manajemen berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Tilaar (2011:12) menyatakan bahawa Perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Boleh dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya pun haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri. Dari sini dapat dilihat bahwa manajemen sangat penting dalam menonsong dunia pendidikan yang lebih berkualitas dan terpercaya.

Pemerintah melalui Undang-undang Sisdiknas RI nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagaimana juga yang tersusun dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab XI I Pasal 45 ayat (1). Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Sekarang banyak kita temui di lapangan khususnya di sekolah, sopan santun siswa terhadap guru kurang begitu baik seperti pada zaman dahulu yang dituntut untuk memiliki moral yang baik, baik dalam pembelajaran maupun saat bertemu di lingkungan sekolah maupun di luar. Maka salah satu bagian penting yang mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan adalah penanaman nilai karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa.

Suyanto (2010) Mengemukakan pendidikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Dengan adanya pendidikan karakter bias mencerminkan attitude peserta didik dalam berinteraksi social baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Artinya pendidikan nasional tidak bertumpu pada kecerdasan intelektual saja melainkan juga mengarahkan kepada pembentukan karakter peserta didik agar mereka memiliki karakter yang positif. Oleh karena begitu pentingnya penanaman pendidikan karakter terhadap para siswa walaupun tidak dalam bentuk dan format yang sempurna. Hal itu terbukti dengan adanya integrasi antara pendidikan dengan penanaman nilai-nilai karakter sehingga dapat menumbuhkan karakter siswa yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, akan tetapi juga pada kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Integrasi tersebut nampak dengan adanya penambahan muatan bahan ajaran di sela-sela pembelajaran formal

atau menambahkan penjelasan dan wacana yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa, seperti kesopanan, keadilan, kejujuran, dan nilai-nilai terpuji lainnya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk menjembatani kebutuhan perkembangan siswa yang berbeda misalnya nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas. Misalnya jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu pengenalan kitab suci, ibadah, kegiatan sosial, pembiasaan akhlak mulia dan penanaman nilai sejarah keagamaan. Melalui kegiatan ini siswa dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkerja sama dengan orang lain. Dan bisa membangun nilai nilai dan membentuk karakter siswa. Maka dari persoalan tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “ Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP N 7 Kerinci Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana masalah yang diteliti berupa kajian deskriptif analitik yang bersifat fenomenologis interpretatif. Yaitu suatu penelitian yang akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Peneliti akan mengkaji secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research), yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan tertentu guna mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. (Koentjaraningrat. 2002:16).

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik SMP Negeri 7 Kerinci Tahun Pelajaran 2022/2023. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan sub-fokus yang mempertanyakan mengenai Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter tanggung jawab peserta didik SMP Negeri 7 Kerinci Tahun Pelajaran 2022/2023.

Oleh karena itu pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti kaitannya dengan fokus penelitian di atas adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik SMP Negeri 7 Kerinci Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sumber Data Berdasarkan sumber perolehan data maka data dibagi dua yaitu:

- a. Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dewan guru SMP Negeri 7 Kerinci, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan, komite sekolah/madrasah.

- b. **Data Sekunder** Data sekunder adalah data pendukung dari data primer. Data pendukung ini diperoleh dari dokumen-dokumen, data statistik dan berbagai studi dokumen yang berkenaan dengan penelitian yang dibahas. Dalam proses metode ini, peneliti berfokus pada manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik sebagaimana terdapat dalam literatur-literatur rujukan yang dijadikan sebagai sumber data pokok dalam penelitian dan membandingkan dengan sumber-sumber sekunder serta pemahaman logika saintifik peneliti dengan pola pikir induktif, deduktif, dan sintetik.

Sugiyono (2008:308) menyatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran yang dipandang ilmiah dalam penelitian, terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Sugiyono (2008:309).

Ada empat teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

- a. **Observasi** Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Mahmud (2011:109). Dengan cara observasi, yaitu pengamatan langsung, pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecap. (Suharsimi Arikunto, 2002:103). Observasi dilakukan secara non partisipatif, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan digunakan alat bantu, yaitu kamera dan tape recorder. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya. Dalam penelitian ini objek yang diamati adalah pada manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter peserta didik SMP N 7 Kerinci.
- b. **Wawancara** Dengan cara wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy, 2007:186). Wawancara ini dilakukan dengan cara mendalam, yaitu mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, siswa, tenaga kependidikan, komite sekolah dan orang tua. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.
- c. **Dokumentasi** Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang

sudah ada sehingga metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya (Yatim, 2010:103) Studi dokumentasi ini juga mengadakan penelitian perpustakaan dengan membaca studi dokumen yang berhubungan dengan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter bangsa, seperti dokumen-dokumen yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana hal ini adalah sumber utama yang dipergunakan untuk mendukung penelitian ini, selain hasilhasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

- d. Triangulasi Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Sugiyono (2008:330). Triangulasi ini bertujuan untuk mengkommentar validitas data dari berbagai sumber data sampai diperoleh tingkat validitas yang tinggi.

#### ***Uji Keabsahan Data***

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara : (Nasution, 2003:92).

- a. Perpanjangan pengamatan Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi atau distorsi informasi.
- b. Analisis kasus negatif Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- c. Menggunakan bahan referensi Yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh : rekaman hasil wawancara, foto-foto, dan lain-lain.
- d. Meningkatkan ketekunan Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bekalnya adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Nasution (2003:93).
- e. Transferability Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga

mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Nasution, (2003:94). Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis membuat laporan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis menyimpan harapan bahwa pembaca akan dapat memahami hasil penelitian ini dengan mudah dan mendapatkan penjelasan yang seutuhnya.

- f. **Dependability** Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Sehubungan dengan uji dependability, penulis melakukannya dengan cara bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Nasution (2003:94).
- g. **Konfirmability** Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Berkaitan dengan uji konfirmability peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan. Nasution (2003:94).

### ***Teknik Analisis***

Data Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution sebagaimana dikutip Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2008:336).

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari, menyusun dan mengatur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikan sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya. (Thohirin, 2013).

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, hasil observasi, dokumentasi dan catatan lapangan serta bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti.

Kegiatan analisis data dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data itu sendiri terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif pengalaman suatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dengan Model Miles and Huberman. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan : pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing & verifying).

## **HASIL DAN DISKUSI**

SMP Negeri 7 Kerinci adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di TANJUNG TANAH, Kec. Danau Kerinci, Kab. Kerinci, Jambi. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 7 Kerinci berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 7 Kerinci beralamat di Tanjung Tanah, Tanjung Tanah, Kec. Danau Kerinci, Kab. Kerinci, Jambi, dengan kode pos 37171. Apabila anda ingin bertanya atau menghubungi langsung SMP NEGERI 7 KERINCI, dapat melalui beberapa media. Apabila ingin mengirimkan surat elektronik (email), dapat dikirimkan ke [smpn7krc@gmail.com](mailto:smpn7krc@gmail.com). SMP Negeri 7 Kerinci menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Negeri 7 Kerinci berasal dari PLN. Pembelajaran di SMP Negeri 7 Kerinci dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMP Negeri 7 Kerinci memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 268/BAP-SM/IX/Jbi/2016.

### **Identitas Satuan Pendidikan**

Nama	: SMP NEGERI 7 KERINCI
NPSN	: 10502287
Alamat	: Tanjung Tanah
Kode Pos	: 37171
Desa / Kelurahan	: TANJUNG TANAH
Kecamatan / Kota (LN)	: Kec. Danau Kerinci
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kab. Kerinci
Provinsi / Luar Negeri	: Jambi
Status Sekolah	: negeri



Waktu Penyelenggaraan : 6 / Pagi hari

Jenjang Pendidikan : SMP

### **Keadaan Guru**

Pendidikan terdapat komponen pokok yang memang harus ada dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu guru, peserta didik dan kurikulum. Jika salah satu komponen tersebut tidak tersedia tentu proses pembelajaranpun tidak akan terjadi. Paling tidak pembelajaran bisa dikatakan sebagai proses interaksi antara guru dan peserta didik, bagaimana mungkin terjadi interaksi jika salah satu dari keduanya tidak ada. Oleh karenanya setiap sekolah berupaya untuk menjamin ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan guna menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang optimal sesuai dengan kapasitas peserta didik yang dimilikinya. Mengenai ketersediaan guru di SMP Negeri 7 kerinci ini sudah memenuhi standar pelayanan minimal (SPM). Hal ini dapat dilihat dari profil sekolah dan juga papan daftar guru dan tenaga kependidikan.

SMP Negeri 7 kerinci memiliki guru dengan total 41 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Tenaga pendidik dengan total 9 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kerinci telah menyusun Rekomendasi Evaluasi Diri Sekolah yang dilakukan oleh Tim Pengembang Sekolah dengan berdasarkan Laporan Evaluasi Diri Sekolah.

### **Kondisi Sarana dan Prasarana**

Dalam menunjang sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien, ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga tidak dapat dipungkiri. Begitupun setiap sekolah selalu berupaya untuk selalu meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana-prasarananya agar mampu mewujudkan mutu pendidikan serta berdaya saing dengan sekolah lainnya. Berdasarkan observasi dan dokumentasi tentang sarana-prasarana bahwa SMP Negeri 7 Kerinci telah memiliki beberapa ruang di antaranya; ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala, ruang guru, ruang tata usaha (TU), ruang tamu, perpustakaan, ruang kelas, masjid, laboratorium IPA, ruang keterampilan, ruang multimedia, toilet guru dan siswa serta LCD proyektor dan prasarana yang lain. Kondisi fasilitas dan prasarana yang ada dapat dikatakan cukup baik dan layak digunakan. Akan tetapi secara kuantitas masih diperlukan penambahan, perlu adanya penambahan atau peningkatan kapasitas terutama dalam pemanfaatan teknologi komputer, LCD Proyektor dan lainnya ini masih belum memadai.

### **Kegiatan Ekstrakurikuler, Keterampilan dan Prestasi SMP N 7 Kerinci**

Pendidikan sekolah tidak hanya mengembangkan pengetahuan siswa. Terutama dalam kurikulum 2013 pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik serta karakter ini harus secara bersama-sama dikembangkan. Sehingga dalam kurikulum 2013 menjadikan kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA sebagai kegiatan ekstra yang wajib untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik. Selain kegiatan PRAMUKA, juga terdapat kegiatan-kegiatan

pilihan lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat serta kearifan lokal. Demikian halnya SMP N 7 Kerinci dalam membekali peserta didiknya memiliki karakter dan keterampilan yang baik maka diselenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan keterampilan yaitu; PRAMUKA, Drum Band, Pencak Silat, Rebana, Bolla Volly, Kaligrafi, dan Keterampilan Ukir Kayu. Kegiatan atau program keterampilan Ukir diatas menjadi program keterampilan unggulan di SMP N 7 Kerinci yang mendapatkan bantuan keterampilan dari kemendikbud RI, khususnya direktorat pembinaan SMP. Adapun jenis ukiran yang dikembangkan berupa kaligrafi dan souvenir. Akan tetapi program bantuan ini hanya berjalan tiga tahap saja.

### **Analisis Data**

Hasil penelitian disajikan mulai dari manajemen ekstrakurikuler, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik, setelah diadakannya manajemen ekstrakurikuler Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Kerinci diantaranya:
  - a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru.  
Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, koordinator kegiatan ekstrakurikuler dan para guru pembina. Hal-hal yang direncanakan adalah guru, siswa, sarana dan jadwal kegiatan.
  - b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Kerinci dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.  
Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas VII dan kelas VII SMP Negeri 7 Kerinci. Kegiatan tersebut diantaranya: Pramuka, dan Pencak silat. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan antara lain: mengukir kayu, voly, sepak bola, qiraah, drum band, dan rebana. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan disetiap harinya setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh koordinator ekstrakurikuler dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.
  - c. Evaluasi kegiatan ekastrakurikuler di SMP Negeri 7 Kerinci dilakukan setiap tiga bulan sekali. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, seperti target juara yang ingin diraih sekolah. Jumlah pertemuan yang harus dipenuhi dalam satu semester, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan hasil dari pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Kerinci yaitu sarana dan prasarana, dana yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan atau keperluan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, para siswa yang sangat antusias dalam mengikuti atau

melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, serta guru pembina yang kompeten dibidangnya. Faktor yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Kerinci yaitu kehadiran siswa, Selain itu ada juga faktor cuaca. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan tempat yang luas seperti pramuka, pencak silat, basket, paskibra, voli, dan sepak bola.

3. Karakter tanggungjawab siswa setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Kerinci tergolong baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses tanggungjawabnya ketika melaksanakan tugas dari guru tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai arahan dan petunjuk guru, dan keseriusan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Kerinci diantaranya: (a) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. (b) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Kerinci dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. (c) Evaluasi kegiatan ekastrakurikuler di SMP Negeri 7 Kerinci dilakukan setiap tiga bulan sekali.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Kerinci yaitu sarana dan prasarana, dana yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan atau keperluan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, para siswa yang sangat antusias dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, serta guru pembina yang kompeten dibidangnya.
3. Karakter tanggungjawab siswa setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Kerinci tergolong baik dan semakin meningkat.

## **REFERENSI**

- Haryanto. 2010. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hasan, L., 1999. *Azas- Azas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al- Husna.
- Koentjaraningrat. 2002. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Lexy J. Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 24, hlm. 186.
- Mahmud. 2011. *Metode Peneltian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyono, 2009. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Nasutioan. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Suyanto, 2010. Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tilaar, 2011. Manajemen Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya.
- Thohirin, 2013, Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling, hlm. 141
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Bab1 Pasal 1, 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Citra Umbara, hlm. 45.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Pasal 45 ayat 1, 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Citra Umbara, hlm. 45.
- Yatim Riyanto. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan , Surabaya: SIC, cet. 3, hlm. 103